

## BAB IV

### KESIMPULAN

Batik Semarang adalah salah satu jenis batik pesisiran yang pernah terkenal sekitar abad ke-18 hingga 19. Berdasarkan sejarahnya, Kota Semarang memang lekat dengan adanya pengaruh budaya Tionghoa. Hal ini juga yang menyebabkan batik semarang memiliki warna, desain maupun motif yang kental dengan nuansa Tionghoa. Batik Semarang awalnya diproduksi pengrajin dari Kampung Batik, Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen, Semarang. Saat ini sentra batik semarang (atau biasa disebut Kampung Batik) tersebar di beberapa tempat. Salah satu diantaranya adalah Kampung Sentra Batik Semarang yang berada di Jl. Srinindito Timur 3, No. 31, Ngemplak Simongan dan Kampung Batik Semarang Kampung Kontrak yang berada di Desa Sumberejo RT 002 RW 005, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di daerah tersebut, pengaruh budaya Cina terhadap batik semarang terletak pada motif, ornamen dan warna. Motif batik semarang yang memiliki unsur budaya Cina antara lain : 1) motif samudra naga, 2) motif burung hong dan 3) motif klinteng. Ornamen pada batik semarang terbagi menjadi ornamen pokok dan ornamen pelengkap. Ornamen pokok pada batik semarang umumnya berupa: 1) ornamen meru, 2) ornamen pohon, 3) ornamen garuda, 4) ornamen lidah api dan 5) ornamen naga. Adapun ornamen pelengkap memiliki gambar flora (bunga, daun, sulur-suluran) dan hewan (burung, kupu-kupu, ikan, merak, dan ayam). Sementara pada bagian warna, pengaruh budaya Cina terlihat dalam penggunaan warna merah sebagai warna dominan (Batik Bang Bangan dan Bang Biron) maupun sebagai bagian kombinasi warna (Batik Lasem Tiga Negeri dan Batik Lasem Empat Negeri).

Bentuk akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya lokal lainnya juga dapat dilihat dari bentuk fisik Warak Ngendog dan Batik Kain Tokwi. Kehadiran Warak Ngendog (hewan berkepala naga, bertubuh buraq dan berkaki seperti kambing) yang seringkali hadir di perayaan tradisi tertentu di Kota Semarang, semisal: Dugderan (menyambut bulan puasa) dan upacara sembahyang Ce It maupun Cap Go Me. Bagi masyarakat kota Semarang, Warak Ngendog merupakan bentuk kerukunan antar umat beragama dan keberagaman budaya yang mereka

miliki. Festival Warak Ngendog yang ikut dimeriahkan oleh segenap masyarakat Semarang, baik yang Tionghoa, Jawa maupun Arab.

Sementara Batik Kain Tokwi adalah kain batik penutup altar yang berukuran sekitar satu meter persegi yang didalamnya terkandung konsep Yin-Yang dan lima unsur dalam filsafat Tao. Menurut konsep Yin-Yang bahwa segala hal mengalami hubungan timbal balik, baik manusia, benda, maupun suatu peristiwa. Di sisi lain lima unsur dalam filsafat Tao yakni: air, kayu, logam, api dan tanah, juga memiliki hubungan satu sama lainnya. Terdapat hubungan yang saling melengkapi (semisal unsur kayu dan api) dan juga yang saling bertentangan (misal unsur api dengan air). Sehingga penggunaan Batik Kain Tokwi masih dapat ditemukan hingga saat ini.

